

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kerja sama antar negara atau hubungan bilateral antar negara merupakan sebuah usaha suatu negara untuk memenuhi kepentingan atau kebutuhan dari negaranya. Dengan adanya hubungan bilateral dalam segi pertahanan negara yang dimana *Transfer of Technology* (ToT) ini merupakan sebuah keuntungan, dimana terdapat ilmu yang didapat dalam kerja sama ini, dengan hal ini kebergantungan suatu negara akan negara lain untuk memenuhi kebutuhan keamanan negaranya pun tidak akan bergantung pada negara lain.

Yang dapat dipahami dari sini adalah ketika melakukan kerja sama antar negara dalam ToT diperlukannya untuk melihat medan tiap – tiap negara, karena tidak semua alutsista cocok dengan beberapa negara karena bedanya medan dari masing – masing negara.

Dari hasil penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa kerja sama ini mendukung industri pertahanan yang dimana untuk menuju kemandirian suatu industri pertahanan. Kerja sama tersebut digagas oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Pertahanan melalui KKIP (Badan Kebijakan Industri Pertahanan) untuk mempertemukan tujuh Program Kemandirian Industri Pertahanan. Salah satunya adalah program produksi tangki medium. Negara dan organisasi tertentu tidak dapat eksis tanpa campur tangan dari negara lain, sehingga kerja sama antara negara dan organisasi tertentu sangat diperlukan. Kerja sama tersebut dimulai di

Ankara, Turki pada tahun 2010 dan menandai penandatanganan Perjanjian Kerja sama Industri Pertahanan antara Indonesia dan Turki pada masa kepresidenan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Kemitraan ini merupakan kemitraan antar pemerintah.

Penandatanganan kerja sama ini dilakukan antara kedua PT. Pindad mewakili Indonesia dan FNSS Defense Systems mewakili Turki di Gedung Soerapto Kemhan Jakarta pada 6 Februari 2014. Kerja sama ini berlangsung dari tahun 2015 hingga 2018. Kerja sama pada medium tank dilakukan dalam tiga tahap, tergantung pada ruang lingkup kerja sama: desain, prototipe, dan pengujian. Karena pemasaran itu sendiri tergantung pada politik kedua belah pihak. Kerja sama dengan Turki sejalan dengan keinginan Indonesia untuk memperkuat kemampuan pertahanan dan kemandirian industri militernya. Dan hingga saat ini tercatat pada tahun 2022 ini telah rampung 10 unit tank medium Kaplan MT yang dirampungkan di Turki dan selanjutnya sisanya akan di kerjakan di PT.PINDAD.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran bahwa Indonesia dan Turki harus lebih gencar lagi dalam melakukan kerja sama dalam menjalin kerja sama dalam bidang pertahanan dengan cara melakukan ToT, karena banyak ilmu yang dipelajari untuk para ahli yang melakukan kerja sama ToT dan dapat diterapkan di negaranya sendiri, hal ini pun berpengaruh terhadap pertahanan negara dan juga dalam bidang industri yang dimana akan menguntungkan masing

– masing negara dalam menaikkan tingkat ekonomi negaranya. Dengan adanya hal ini masing – masing negara tidak khawatir akan ketergantungan dengan negara lain dalam segi pertahanan apalagi dalam ancaman embargo oleh negara yang berkegantungan karena telah memiliki ilmu sendiri yang di dapat dalam kerja sama TOT ini sendiri.

Untuk para peneliti selanjutnya bila ingin tertarik untuk mengambil studi kasus yang serupa maupun berkaitan dengan studi kasus ini, peneliti menyarankan untuk mencari data lebih teliti dan mengunjungi instansi terkait perihal studi kasus ini, karena minimnya data yang dapat dicari di internet.